

# PERANCANGAN FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA EDUKASI STANDARISASI KECANTIKAN PADA WANITA

**Kezia Ignasius<sup>1</sup>, Yusuf Hendra Yulianto<sup>2</sup>, Andrian Dektisa Hagijanto<sup>3</sup>**

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,  
Jl. Siwalankerto No. 121-131, Surabaya  
Email: Keziaignasius1999@gmail.com

## Abstrak

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai riwayat dijajah, sehingga budaya barat ikut mempengaruhi cara pandang masyarakat Indonesia mengenai konsep kecantikan. Konsep konsep tentang kecantikan yang dipercayai oleh orang Indonesia juga tidak terlepas dari pengaruh poskolonialisme. Seiring berkembangnya zaman pengaruh poskolonialisme juga mulai masuk melalui media massa yang mencuci otak kesadaran para wanita dan menempatkan model kecantikan barat sebagai standart kecantikan seorang wanita. Maka dari itu perancangan ini dibuat bertujuan agar dapat menyadarkan mengedukasi para wanita mengenai standarisasi kecantikan pada wanita.

**Kata Kunci** : Fotografi kecantikan, Wanita, Indonesia, Sosial Media

## ABSTRACT

**Title:** *Designing photography works as an educational media for beauty standardization in women*

*Indonesia is a country that has a history of being colonized, so western culture has influenced the Indonesian people's perspective on the concept of beauty. The concept of beauty that is believed by Indonesians is also inseparable from the influence of postcolonialism. Along with the development of the era, the influence of postcolonialism also began to enter through the mass media which brainwashed women's awareness and placed western beauty models as the standard of a woman's beauty. Therefore, this design was made to educate women about the standardization of beauty in women.*

**Keywords** : *Beauty Photography, Women, Indonesian, Social Media*

## Pendahuluan

Menurut KBBI, standar adalah ukuran tertentu yang digunakan sebagai patokan, sedangkan kecantikan adalah keelokan (tentang wajah, muka) kemolekan; maka jika digabungkan standar kecantikan adalah patokan yang digunakan untuk menentukan keelokan dan kemolekan seorang wanita. (Muzayin Nazarudin), standar kecantikan wanita Indonesia seringkali dipengaruhi media. Stereotip kecantikan yang sering diangkat oleh media di Indonesia antara lain adalah kurus, langsing, putih, berambut lurus hitam panjang,

modis, dan selalu menjaga penampilan, serta rutin melakukan perawatan tubuh agar awet muda.

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki riwayat dijajah, sehingga budaya barat ikut mempengaruhi cara pikir orang Indonesia salah satunya adalah konsep tentang kecantikan. Konsep - konsep tentang kecantikan yang dipercayai orang Indonesia juga tidak terlepas dari pengaruh poskolonialisme. Salah satu pengaruh dari poskolonialisme kepada orang – orang yang memiliki riwayat terjajah adalah tidak adanya pemahaman yang

mengatakan bahwa kecantikan yang ada bukanlah milik dia tetapi milik cara pandang barat, sehingga yang dikatakan cantik adalah yang sesuai dengan cara pandang barat. Menurut Wendy Chapkins di bukunya *Beauty Secret* (1986; 37) strategi Politik Penampilan dipraktekkan melalui dua cara, yakni: pertama, melalui media massa yang mencuci otak kesadaran perempuan dan menempatkan model kecantikan Barat dan kewajiban hidup bahagia untuk semua perempuan di seluruh bagian dunia; kedua, melalui penanaman pemahaman bahwa perempuan tidak akan bahagia jika tubuh mereka tidak memenuhi standar kecantikan. Strategi kedua ini kemudian memunculkan ritual-ritual perawatan mahal dan menyakitkan yang kerap kali harus ditempuh oleh perempuan atas nama kecantikan.

Kecantikan sendiri sebenarnya merupakan aura yang muncul dari dalam diri seorang wanita ketika memiliki rasa percaya diri dan menjadi dirinya sendiri sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh sang Pencipta. Di zaman sekarang, kerap kali ditemukan kasus krisis percaya diri pada seorang wanita, karena kurangnya pemahaman mengenai standar kecantikan, serta semakin banyaknya pengaruh *social media* mengenai pemahaman tentang kecantikan. Dengan adanya penyebaran edukasi mengenai standar kecantikan pada *social media*, maka seorang wanita sedikit tidak akan sadar mengenai pemahaman standar kecantikan. Perancangan fotografi sebagai media edukasi standarisasi kecantikan pada wanita ini menurut saya diperlukan dan penting untuk mengingatkan kembali kepada para wanita di Indonesia bahwa kecantikan pada seorang wanita akan muncul dari dalam diri wanita itu sendiri ketika mereka mulai merasa percaya diri dan bersyukur dengan apa yang mereka miliki.

wanita berusia 12-17 tahun adalah mereka yang sedang mengalami masa pubertas di mana pengaruh pubertas antara lain adalah gangguan hormon yang membuat penampilan menjadi tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Selain itu perubahan yang terjadi di badan setiap wanita berbeda-beda sehingga banyak wanita membandingkan dirinya dengan wanita lain. Hal ini merupakan salah satu pemicu awal kurangnya rasa percaya diri karena ketidakpahaman mengenai standar kecantikan sebenarnya.

## Rumusan Masalah

Bagaimana merancang karya fotografi sebagai media edukasi tentang standarisasi kecantikan pada wanita?

## Tujuan Perancangan

Merancang karya fotografi sebagai media edukasi tentang standarisasi kecantikan pada wanita.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan berupa metode pengumpulan data dan metode analisis data, dimana metode pengumpulan data berupa studi pustaka, observasi, dan wawancara. Sedangkan metode analisis data berupa 5W+1H; *what, why, where, when, who*, dan *how*.

## Landasan Teori

### Fotografi *Portrait*

Marcus Sudjojo (2010) fotografi merupakan kegiatan merekam dan memanipulasi cahaya untuk mendapat hasil akan sesuatu hal yang diinginkan. Sedangkan fotografi dibagi menjadi 10 jenis fotografi, yaitu fotografi manusia, fotografi *nature*, fotografi arsitektur, fotografi *still life*, fotografi jurnalistik, fotografi aerial, fotografi bawah air, fotografi seni rupa, fotografi makro, fotografi mikro.

Fotografi *portrait* merupakan salah satu jenis yang terdapat dalam 10 macam jenis fotografi dan memiliki pengertian yaitu foto yang pengambilannya berfokus pada ekspresi dan karakter dalam kesehariannya. Setiap manusia memiliki ciri khas / Karakternya sendiri, sehingga dalam memotret fotografi *portrait* keunikan / ciri khas karakter seseorang diperlukan agar dapat menciptakan *image* tersendiri dalam foto *portrait* yang dibuat. Dalam membuat fotografi *portrait* ada 4 hal yang harus diperhatikan, yaitu;

#### a. *Headroom*

Merupakan ruangan kosong yang terdapat pada sebuah foto dan berada antara frame bagian atas dan bagian atas kepala subyeknya.

#### b. Fokus pada mata subyek

Mata adalah salah satu indra yang merupakan sentral wajah, sehingga dari pancaran mata seseorang dapat menceritakan bagaimana suasana hati seseorang. Fokus pada sorot mata

baik itu dengan cara mata memandang ke arah lensa maupun ke arah yang lain entah ke kiri maupun ke kanan.

- c. Ekspresi *candid*  
*Candid* adalah salah satu ekspresi seseorang yang muncul secara alami, spontan, dan tidak di sengaja.
- d. Pencahayaan yang bagus  
Dalam fotografi portrait, pencahayaan menjadi salah satu kunci agar dapat menceritakan apa yang sedang terjadi didalam foto tersebut. Beberapa teknik pencahayaan yang biasa digunakan adalah *low key lighting* (kontras cahaya yang redup), *butterfly lighting* (menonjolkan sisi kecantikan obyek), *high key lighting* (kontras cahaya yang terang), dan *split lighting* (menonjolkan pencahayaan dari satu sisi).

#### **Pose dalam fotografi portrait**

Pose adalah gaya yang dilakukan saat di foto ataupun lukis. Dalam fotografi *portrait*, ekspresi dan pose dari seorang model akan menjadi salah satu hal penting yang dapat membantu menunjukkan kepribadian dari seseorang. Berikut merupakan beberapa teknik dasar berpose yang dapat diterapkan.

- a. Pose Duduk  
Adalah pose *basic* yang dilakukan untuk menunjukkan sisi bagian atas dari model.
- b. Pose bentuk huruf S  
Pose berdiri yang sedikit melekukan badannya, terutama di bagian pinggang agar terlihat bentuk badan / lekukan dari seorang model.
- c. Pose bentuk huruf K  
Pose bentuk K memberikan kesan dinamis dari seorang model.

Selain memahami pose dasar untuk seorang model, dalam proses photoshoot komunikasi juga sangat penting antara seorang fotografer dan model agar model mampu memahami dan menerapkan visualisasi apa yang diinginkan oleh seorang fotografer.

#### **Fotografi sebagai edukasi standarisasi kecantikan pada wanita**

##### **Fotografi sebagai media pembelajaran**

Menurut Nana Sudjanadan Ahmad Rifai (1997) gambar atau foto merupakan salah satu media pembelajaran yang dikenal dalam setiap pembelajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaanya yang tanpa

memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya.

Kelebihan media fotografi antara lain;

1. Gambar atau foto merupakan sebuah bentuk visual yang dapat menunjukkan keadaan sesungguhnya, sehingga lebih mudah dipahami.
2. Gambar tidak memandang batas antara ruang dan waktu.
3. Media gambar atau foto dapat mempermudah pengamat dan mengatasi keterbatasan dari pengamat.
4. Media gambar dan foto dapat membantu memperjelas sebuah permasalahan dalam suatu bidang sehingga dapat memperjelas dan bisa mengurangi kesalahpahaman dari pengamat.
5. Murah dan dengan mudah didapatkan.

Dari beberapa teori menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan fotografi mudah didapatkan dan lebih menarik perhatian, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan lebih efektif dan tidak membosankan.

#### **Peran media Instagram di dalam edukasi standarisasi kecantikan pada wanita**

Menurut Bambang Dwi Atmoko (2012), Instagram adalah aplikasi layanan berbagi foto yang memungkinkan pengguna untuk berfoto dan memberi filter, lalu menyebarkannya di jejaring sosial, termasuk pemilik instagram sendiri. Media Instagram semakin hari akan semakin tertanam dalam kehidupan sehari – hari sehingga terkadang apa yang terlihat di Instagram dapat mengubah cara pandang seseorang salah satunya mengenai standarisasi kecantikan seorang wanita.

Indikator yang terdapat dalam media sosial Instagram menurut Bambang Dwi Atmoko (2012) dalam bukunya yang berjudul *Instagram Handbook*

##### **1. Hashtag (tag)**

berupa kata yang diberikan awalan simbol tanda #. Fitur pagar (tanda pagar) ini sangat membantu pengguna Instagram untuk mempermudah menemukan kumpulan foto yang menggunakan label..

2. **Lokasi**  
Fitur lokasi/*geotag* salah satu fitur yang dapat menampilkan tempat pengambilan foto.
3. **Follow**  
Suatu fitur yang menunjukkan apakah seseorang menjadi pengikut akun kita atau sebaliknya.
4. **Share**  
Berbagi foto dengan sesama pengguna instagram maupun ke sosial media lainnya.
5. **Like**  
Salah satu fitur yang menunjukkan bahwa pengguna instagram lainnya telah menyukai foto yang telah diunggah.
6. **Komentar**  
Fitur membuka interaksi kepada sesama pengguna instagram guna memberikan saran, pujian, dan kritik.
7. **Mention**  
Menulis username pengguna instagram lain guna untuk memanggil, sehingga dapat melakukan komunikasi dua arah.

Media sosial Instagram di era zaman sekarang menjadi salah satu media yang paling banyak diminati oleh orang yang berusia muda sampai tua. Selain itu karena fitur berbagi foto di instagram adalah salah satu yang paling banyak digunakan oleh penggunanya, maka media instagram akan menjadi salah satu pilhan yang tepat untuk menjadi media penyebaran awareness melalui fotografi terhadap edukasi standarisasi kecantikan pada wanita.

## Target Audience

### Geografis

Target yang dituju berada di Indonesia khususnya kota Surabaya.

### Demografis

Usia : 17 – 27thn  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pendidikan : SMA – Lulus kuliah  
 Ras : semua ras  
 Kelas Sosial : A-B

### Psikografis

Target audience merupakan seorang wanita yang suka overthinking, dan sering merasa tidak percaya diri atau minder dengan tubuhnya.

## Behavior

Target audience merupakan seorang wanita yang suka menghabiskan waktunya untuk memperhatikan instagram, dan dalam kegiatan sehari – hari mereka tidak termasuk dalam wanita yang tergolong modis atau memperhatikan penampilan, melainkan mereka adalah wanita yang selalu berpakaian seadanya.

## Analisis Akar Masalah

### What

Di zaman sekarang ini kerap kali para wanita mengalami krisis kepercayaan diri, karena kurangnya pemahaman mengenai standar kecantikan, serta semakin banyaknya pengaruh *social media* yang secara tidak langsung memberikan pemahaman bahwa seseorang dapat dikatakan cantik ketika memiliki tubuh yang langsing, kulit putih, mata yang besar, dll.

### Why

(Bobby Agung Prasetyo) Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurangnya rasa percaya diri dari seseorang seperti;

#### a. Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup seseorang seringkali dapat menjadi faktor mengapa seseorang menjadi tidak percaya diri, seperti;

a. Trauma: Pengalaman buruk seseorang dapat menjadi pemicu kurangnya rasa percaya diri, seperti; mengalami pelecehan seksual.

b. Pola asuh: cara bagaimana seseorang diasuh pada masa kecilnya juga bisa menjadi salah satu pengaruh kurangnya rasa percaya diri seseorang, seperti jika seseorang pada masa kecilnya diremehkan atau dibandingkan oleh orang tuanya, maka bisa berdampak dengan kepercayaan diri seseorang.

c. *Bullying*: *bullying* dapat meningkatkan ketakutan seseorang untuk melakukan sebuah aktivitas.

d. Diskriminasi: membedakan seseorang terutama seorang wanita dan mengenai bentuk fisik wanita tersebut dapat menghilangkan rasa percaya diri terhadap wanita tersebut.

- b. Dunia Sekitar  
Banyak postingan di media sosial yang dapat memicu munculnya rasa tidak percaya diri, serta muncul beberapa produk yang membuat diri seseorang tampak bermasalah.
- c. Kecemasan dan Depresi  
Kecemasan dan depresi merupakan salah satu permasalahan yang berkaitan dengan rasa kepercayaan diri.

### Who

Menurut hasil wawancara dengan mahasiswa psikolog UBAYA angkatan 2016 yang bernama Satrio, rasa tidak percaya diri sebenarnya bisa dirasakan oleh semua orang, namun beberapa hal seperti rasa tidak percaya diri dengan tubuhnya sendiri kerap kali dirasakan oleh para wanita karena adanya pemahaman yang salah dari dalam diri maupun lingkungan sekitar bahwa standarisasi kecantikan seorang wanita haruslah putih, tinggi, kurus, dll.

Kecantikan itu adalah sebuah sifat yang dimiliki oleh masing masing perempuan. Semua perempuan itu cantik tidak ada yang jelek. Karna Tuhan menciptakan seluruh umatnya itu sama cantik dan ganteng. Takaran kecantikan masing masing perempuan itu berbedada beda dan tidak bisa disamakan antar satu sama lainnya



Ini biasanya karna orang tersebut masih sering meliat disekitarnya dan orang itu tidak percaya diri akan dirinya. Dan bisa juga faktor lingkungannya yg menuntut org itu harus cantik misalnya keluarhanya emang cantik (read: mamanya, kakaknya adiknya, sepupunya) jadi dia merasa minder dan harus mau gmn caranya biar jadi glow up. Dan ada juga yg karna faktor pekerjaan yg mengharuskan dia cantiknya seperti org lain. Kan itu susah. Atau jadi korban bullying dulu jadinya dia trauma kalo ga glow up dia takut di ejek

Gambar 1. Hasil wawancara

### Where

Target audience yang dipilih berada di Indonesia, karena kebanyakan para wanita di Indonesia sering merasa tidak percaya diri dan selalu membandingkan diri mereka dengan orang yang berasal dari luar negri.

### When

Liputan6.com menuliskan bahwa *Bright Side* menemukan sebuah penelitian bahwa seseorang yang beranjak remaja (usia 11 – 15 tahun) akan mengalami tingkat kepercayaan diri karena mereka akan mulai merasa lebih yakin dan mandiri. Namun ketika usia beranjak semakin dewasa dan lebih mulai mengenal banyak hal terutama media sosial beberapa remaja akan mulai merasakan kurang percaya diri dengan penampilannya sendiri.

### How

(Dr. Kevin Andrian) Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi rasa tidak percaya diri dengan tubuh sendiri yaitu dengan mencintai diri sendiri/ *self-love*

- a. Mengenal diri sendiri
- b. Tidak membandingkan diri sendiri dengan orang lain
- c. Tidak menghiraukan komen negatif dari orang lain
- d. Mengingat bahwa setiap orang pasti memiliki kelebihan dan kekurangan
- e. Mengenal rasa takut
- f. Bergaul dengan lingkungan yang memberi efek positif
- g. Menjaga kesehatan tubuh

### How To Say

Menggunakan media yang mampu memvisualisasikan standarisasi kecantikan agar mendapatkan perhatian dari para wanita yaitu dengan *beauty photography*

### What To Say

- a. Teknik Pemotretan  
Pemotretan ini menggunakan jenis *portrait photoshoot*, dan menggunakan beberapa teknik pengambilan gambar, seperti *extreme close up*

*shot, close up shot, medium shot* untuk menonjolkan sisi dramatis, dan sesekali *extreme long shot* untuk menunjukkan suasana sekitar.

#### b. Teknik Editing

Pada teknik editing menggunakan 2 program digital, yaitu *adobe photoshop* yang berguna untuk *skin retouch*, dan *adobe lightroom* yang digunakan untuk memberikan *tone color* pada sebuah foto. *Tone color* yang akan digunakan nantinya akan memberikan kesan *natural*, sendu, dan agak kebiruan namun tetap terlihat *warm*, selain itu akan ada sedikit penambahan *grain* pada hasil akhir foto agar dapat memunculkan kesan *natural*.

### Konsep Perancangan

Melakukan open talent yang mencari model wanita yang pernah mengalami masa *insecure* dan sudah sembuh, serta dapat menceritakan kisah *insecure*nya dengan cara berani menunjukkan sisi yang menjadi ke *insecure* an mereka di depan kamera.

### Hasil Perancangan

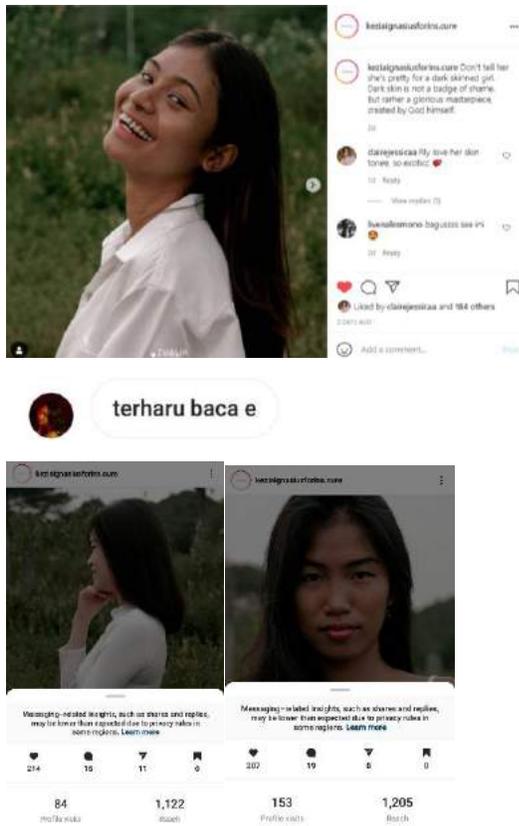




Gambar 2. Hasil foto model sendiri – sendiri



Gambar 3. Hasil foto model bersama



Gambar 4. Penyajian foto pada instagram

## Kesimpulan

Pada proses perancangan ini terdapat beberapa kendala yang dialami khususnya pada saat eksekusi pemotretan berlangsung. Hal-hal tak terduga seperti perubahan cuaca dari mendung ke panas yang membuat perbedaan suasana pada hasil foto. Sedangkan tantangan terbesar adalah membuat warna pada foto terlihat sama meskipun terjadi perbedaan cuaca.

Dari perancangan karya fotografi ini, kesimpulan yang dapat diambil yaitu standarisasi kecantikan seorang wanita tidak hanya dapat diukur dari bentuk fisik wanita tersebut, melainkan kecantikan seorang wanita akan terpancar ketika wanita tersebut dapat bersyukur dan merawat apa yang telah diberikan oleh Tuhan. Karya ini dibuat dengan menampilkan pengalaman dari 10 model wanita yang telah melalui masa *insecure* nya dan dapat menceritakan kepada korban *insecure* diluar sana melalui fotografi *portrait* yang menampilkan sisi ke *insecure* an mereka. Adapun pemilihan tema tersebut agar perancangan fotografi sebagai standarisasi edukasi kecantikan pada wanita terlihat lebih luwes, dinamis, dan tidak terlalu

formal sehingga lebih mudah dan menarik untuk diperhatikan oleh para wanita. Selain itu melakukan pameran fotografi pada media Instagram juga dapat membantu menarik perhatian dari para wanita yang menggunakan Instagram sebagai media pembanding dirinya dengan orang lain.

## Daftar Pustaka

Adrian, Kevin. (2020, Desember). Pentingnya *Self-Love* dan Cara Menerapkannya. Retrieved <https://www.alodokter.com/pentingnya-self-love-dan-cara-menerapkannya>

Alif, Muhammad. (2017). Bagaimana Standart Kecantikan di Indonesia. Retrieved <https://id.quora.com/Bagaimana-standar-kecantikan-di-Indonesia>

Atmoko, Bambang Dwi. 2021. *Instagram Handbook*. Indonesia: Media Kita.

Berty, Teddy Tri Setyo. (2020, September). Pada Umur Berapa Seorang Mengalami Percaya Diri? Ini Hasil Penelitiannya. Retrieved <https://www.liputan6.com/global/read/4361860/pada-umur-berapa-seseorang-alami-rasa-percaya-diri-ini-hasil-penelitiannya>

Hidayat, Rean. (2020, Februari). Pengertian Fotografi Menurut Para Ahli. Retrieved <https://tambahpinter.com/pengertian-fotografi-menurut-ahli/>

Khairunisa, Lulu. (2020, November). Apakah *Insecure* Punya Gender ?. Retrieved <https://www.kompasiana.com/lulu26599/5faeaca5d541df0f4225a9c2/apakah-insecure-punya-gender?page=all>

Nurhadi. (2007). POSKOLONIAL : SEBUAH PEMBAHASAN. Retrieved <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132236129/penelitian/POSKOLONIAL+SEBUAH+PEMBAHASAN.pdf>

Retrieved <https://snapshot.canon-asia.com/indonesia/article/id/techniques-for-posing-and-directing-portrait-subjects>

Prasetyo, Bobby Agung. (2018, Desember). Kenali Penyebab Rasa Percaya Diri Rendah. Retrieved <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3619930/kenali-penyebab-rasa-percaya-diri-rendah>

Saint-D. (2021). Pengertian Potrait Photography. Retrieved <https://www.saintd.co/2019/01/pengertian-portrait-photography.html>

Yabuta, Olivia T. (2019, Februari). Teknik untuk Mengatur Pose dan Mengarahkan Subjek Potret.